



## **IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD TAKHASSUS AL-QURAN KALIBEBER WONOSOBO**

**Syita Fighyatutsania<sup>1)\*</sup>, Nasokah.<sup>2)</sup>, Ahmad Rois.<sup>3)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UNSIQ

<sup>3)</sup>Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah UNSIQ

[syitafighyatutsania@gmail.com](mailto:syitafighyatutsania@gmail.com)

### **Abstrak**

Salah satu pentingnya melakukan pembiasaan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik yaitu sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan nilai karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh peserta didik, untuk mengetahui kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan. Penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis menggunakan data Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai karakter peduli lingkungan di SD Takhassus Al-Qur'an termasuk dalam kategori sangat baik karena hampir semua peserta didiknya melakukan kegiatan nilai karakter peduli lingkungan. (2) Bentuk karakter peduli lingkungan yang diawali dengan pembiasaan membawa sampah sebagai tiket masuk sekolah di SD Takhassus Al-Qur'an ini merupakan kegiatan menjadi rutinitas setiap harinya di lingkungan sekolah atau di asrama. (3) Kendala dan solusi nilai karakter peduli lingkungan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan peduli lingkungan di SD Takhassus Al-Qur'an yaitu kurangnya pengawasan, pengkondisian, dan evaluasi yang dilakukan oleh bapak ibu guru di SD Takhassus Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Implementasi, Nilai Karakter, Peduli Lingkungan.

### **Abstract**

*One of the important to familiarize students with environmental care character values as form to caring for environmental. The purpose of the research that is to find out the application care character values to, to find out what forms of environmental care character value activities are carried out by students, to find out the obstacles that occur during the implementation of environmental care character values. This research is the type descriptive qualitative, while the data collection techniques used is the observation method, interview method and documentation. After the data was collected, it was data model data analysis for Miles and Huberman, namely by data reduction, data presentation, and make a conclusions. The result of this show (1) The value to the environmental care character of the students at the SD Takhassus Al-Qur'an was included in the very good category because almost all of the students do activities the environmental care character value. (2) The form of a caring for the environmental that begins with habituations of carrying garbage as a school has a very good category because this activity becomes a daily routine in the school environmental or in the dormitory. (3) Constraints and solutions to the character values of character care environmental for students through environmental care habituation activities at SD Takhassus Al-Qur'an Elementary School, namely the lack of supervision, conditioning, and evaluation carried out by the teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Elementary School.*

**Keyword:** Implementation, Character Values, Environmental Care.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada saat ini merupakan suatu kebutuhan yang wajib dalam kehidupan, dan sasaran pendidikan yang paling utama adalah manusia. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menegaskan bahwa Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD 1945: 47).

Tujuan dari pendidikan Nasional adalah untuk penanaman karakter. Adapun pengertian karakter itu sendiri adalah watak atau tabiat sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter atau watak itu diambil dari Bahasa Yunani yang memiliki arti "*to mark*" (menandai), yang menandai perilaku atau tingkah laku seseorang, seseorang dapat dikatakan sebagai "orang yang berkarakter" apabila tingkah atau wataknya sesuai dengan kaidah yang bermoral (Sukiyat, 2009: 3).

Karakter adalah suatu hal yang membedakan antara manusia dan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang "membangkitkan". Orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, budi pekerti, dan moral yang baik juga (Zubaedi, 2013: 1). Karakter dari setiap peserta didik itu berbeda-beda untuk mengetahui apa yang termasuk dalam karakter tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan bahwa ada 18 karakter yang perlu dikembangkan oleh peserta didik diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti mengenai implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeban Wonosobo, dikarenakan karakter peduli lingkungan ini perlu dikenalkan sejak dini agar peserta didik dapat lebih menghargai lingkungan dengan tidak merusaknya. Pengertian Peduli lingkungan adalah salah satu karakter mulia yang merupakan sikap menyayangi dan mencintai lingkungan, sehingga ikut merasa peduli dan memperhatikan lingkungan, baik pada lingkungan sekitarnya, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan alam (Rianawati, 2020: 64).

Lingkungan yang bersih dan tentunya menjadi suatu hal yang sangat diinginkan oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Bentuk kepedulian lingkungan dapat dibuktikan dengan memelihara, menjaga, mengembangkan lingkungan yang sehat, bersih, asri dan indah serta berusaha untuk tidak merusak lingkungan yang sudah tertata dengan rapi dan juga berusaha memperbaiki lingkungan yang sudah rusak (Rianawati, 2020: 64). Kemudian pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kepedulian lingkungan tersebut tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja akan tetapi, juga diperoleh melalui pendidikan non formal.

Berikut ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yaitu sebagai berikut: memberikan sikap cinta lingkungan melalui sikap diri mereka sendiri, mengurangi penggunaan sampah di lingkungan, membuat taman di lingkungan sekitar, tidak menebang pohon sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah untuk menghindari polusi udara dan membersihkan sampah yang dapat menyumbat air (Nani Darmayanti, 2008: 34).

Peserta didik memperoleh ilmu dengan belajar di sekolah dan jika lingkungan sekolah dibiarkan tak terawat seperti lantai yang kotor, sampah berserakan, tembok yang dicoret-coret, kamar mandi yang berbau tidak sedap dan sebagainya. Hal itu akan mempengaruhi suasana belajar yang mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dari sinilah peran guru sangatlah dibutuhkan untuk membantu peserta didik mengenal pentingnya kepedulian lingkungan.

Cara seorang guru ketika mengenalkan kepada peserta didik tentang pendidikan karakter peduli lingkungan seyogianya tidak hanya melalui tulisan maupun lisan saja akan tetapi, harus dibuktikan dengan contoh, dikarenakan peserta didik yang masih berada dalam masa efektif untuk merancang kualitas anak atau *golden age* akan lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihatnya bukan yang didengarnya. Begitupun juga pendidikan karakter itu berbentuk keteladanan atau kehidupan nyata yang nantinya akan dipraktikkan di masyarakat sekitar. Tidak hanya guru saja yang memiliki peran untuk membentuk karakter peserta didik. Namun, sekolah juga seharusnya menyediakan berbagai kebutuhan sebagai penunjang untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan.

Untuk itulah peserta didik perlu dikenalkan tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini terutama menjaga lingkungan sekolah. Dikarenakan bersih atau kotornya lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti mengenai implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan di lapangan secara lebih transparan, spesifik dan mendalam. Penelitian ini menjelaskan mengenai kejadian sehingga data yang terkumpul nantinya akan bersifat deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan secara jelas tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan nilai karakter peduli lingkungan pada anak SD Takhassus Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di SD Takhassus Al-Qur'an tepatnya di Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Sumber data pada penelitian ini sumber data pada penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Takhassus al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui perpustakaan, laporan-laporan penelitian terdahulu, catatan penelitian dan pendukung lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan juga peserta didik kelas 5 di SD Takhassus al-Qur'an.

Dalam menganalisis data menggunakan 3 tahapan yaitu: 1) reduksi data untuk memilih dan merangkum data sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data. 2) penyajian data untuk menampilkan data dengan baik sehingga akan tercapai hasil analisis data yang valid. 3) kesimpulan untuk mengambil inti pada sajian data dalam bentuk pernyataan kalimat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter adalah salah satu wahana yang ditanamkan untuk melengkapi tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Dalam pendidikan karakter

terdapat beberapa nilai moral yang dapat menjadi pedoman pembentukan karakter setiap individu. Salah satunya adalah nilai karakter peduli lingkungan, penanaman dan pembentukan nilai karakter peduli lingkungan dilakukan sejak sekolah dasar dikarenakan siswa dapat belajar beberapa hal dan berkembang dengan baik.

Nilai karakter peduli lingkungan yang diterapkan di SD Takhassus Al-Qur'an ini sudah sesuai dengan visi dan misi yang berlaku di sekolah yaitu unggul dalam ilmu dan berakhlak Qur'ani.

### **1. Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SD Takhassus Al-Qur'an**

Pendidikan karakter peserta didik di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai akademis yang tinggi memanglah tidak mudah, dan untuk mencetak peserta didik yang memiliki tingkat nilai akademis yang tinggi diperlukan kesabaran, ketegasan, dan kebiasaan yang baik terlebih dari seorang guru yang diperintahkan untuk memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Istiyo, S.Pd. selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter itu sangatlah penting dan yang paling diutamakan untuk pendidikan pada saat ini bagi peserta didik, dikarenakan dahulu sebelum kurikulum 2013 tidak ada penilaian dalam sikap sosial dan spiritual akan tetapi pada pendidikan saat ini di dalam KI 1 saja sudah ada sikap sosial dan spiritualnya”.

Nilai karakter peserta didik di SD Takhassus al-Qur'an dilakukan melalui metode pembiasaan yang diterapkan dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Pembiasaan tersebut dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Selanjutnya salah satu pembiasaan yang dilakukan di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo yaitu seperti adanya tiket masuk ke sekolah dengan cara wajib membawa sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan,

kemudian pada waktu istirahat guru juga selalu mengingatkan ke peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan, mencuci tangan, mencuci kaki dan membuang sampah pada tempatnya.

Seperti pemaparan Bapak Istiyo, S.Pd. berikut ini:

“Upaya madrasah dalam nilai karakter peserta didik dilakukan setiap hari mulai dari mereka berangkat ke sekolah yang semua itu merupakan harapan guru supaya karakter peduli lingkungan dapat terlaksana dengan baik kemudian diwaktu pulang sekolah ada beberapa guru yang mengawasi peserta didik yang membawa tiket masuk berupa membawa sampah yang kemudian sampah tersebut dibuang ketempatnya, dan membawa sampah tersebut dari asrama jadi antara sekolah dan asrama itu saling berkesinambungan”.

Pembentukan karakter peduli lingkungan ini dilakukan setiap hari, sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat mengingat setiap kejadian yang dilakukan setiap harinya dan secara tidak langsung juga dapat membentuk karakter dalam diri peserta didik agar terbiasa menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan tertata rapi. Hal ini juga dapat menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan. Sesuai dengan penjelasan Bapak Istiyo, S.Pd. yaitu:

“Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari supaya ada peningkatan, dan telah terbukti jika sekarang ada peningkatan dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut yang berupa membawa sampah sebagai tiket masuk sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Sebagai contoh yang bisa dilihat dari segi kebersihan yang biasanya di asrama dan di sekolah banyak keluhan mengenai kebersihan sekarang sudah semakin berkurang kemudian di halaman sekolah itu dahulu banyak sekali sampah yang berserakan akan tetapi, pada saat sekarang sampah sudah mulai berkurang sedikit demi sedikit”.

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik yang bernama Yuni Arsyila Putri kelas 5A: “Setelah saya melakukan pembiasaan dengan membawa sampah sebagai tiket masuk ke sekolah saya merasa senang karena dapat ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan”.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik, dan dari beberapa wawancara yang saya lakukan banyak dari peserta didik yang senang dengan kegiatan pembiasaan tersebut. Artinya kebanyakan dari peserta didik turut membantu sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **2. Penerapan Nilai Karakter Peduli Lingkungan dengan Melakukan Pembiasaan**

Pelaksanaan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan membawa sampah sebagai tiket untuk masuk ke SD Takhassus al-Qur'an ini sudah menjadi rutinitas siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun di asrama. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal serta terstruktur. Bertujuan untuk meningkatkan kebersihan yang ada disekitar lingkungan sekolah dan peserta didik juga dapat belajar menghargai lingkungan dengan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan. Sesuai dengan penjelasan Bapak Istiyo, S.Pd. sebagai berikut:

“Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara terstruktur dan terjadwal sehingga semua pihak yang berada di sekolah ikut terlibat dalam hal pembiasaan karakter ini mulai dari guru kelas, kebersihan serta kepala sekolahpun juga terlibat semua”.

Bapak Istiyo, S.Pd. juga mengatakan bahwa: “Setiap pembiasaan pasti ada pengawasan, pendampingan dan juga evaluasi yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru yang bertujuan agar kegiatan pembiasaan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan juga tertib”.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang mengikuti kegiatan menjaga kebersihan lingkungan untuk melihat sejauh mana nilai karakter peserta didik

menjaga kebersihan lingkungan. Berikut yang dikatakan oleh Amelia Hikmah Saputri kelas 5B: “Selama saya melakukan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah saya menjadi lebih berguna karena dapat ikut serta menjaga kebersihan di lingkungan sekitar sekolah walaupun saya hanya melakukan kegiatan berupa membuang sampah ditempatnya, cuci tangan, cuci kaki tapi saya melakukannya dengan perasaan yang senang, di asrama juga saya selalu menjaga kebersihan seperti menyapu, membuang sampah pada tempatnya karena untuk menjaga agar lingkungannya tetap bersih”

Maka dari itu, mari kita ajari anak-anak untuk mengenal tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan berbagai cara pembiasaan yang dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu seperti cuci tangan, cuci kaki dan lain sebagainya.

Tidak hanya guru saja yang mengingatkan anak-anak, akan tetapi guru juga harus bekerja sama dengan orang tua agar orang tua bisa membantu guru disaat di rumah ataupun untuk mengingatkan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, guru bekerja sama dengan orang tua agar bisa bersama-sama mengawasi serta mendidik anak-anak menjadi anak yang sholih dan sholihah serta berguna untuk masa yang akan datang.

## **3. Kendala Pada Saat Melakukan Nilai Karakter Peduli Lingkungan**

Terdapat berbagai kegiatan sebagai bentuk pelaksanaan pembiasaan peduli lingkungan pada peserta didik di SD Takhassus al-Qur'an, akan tetapi dalam pelaksanaannya pasti akan mengalami berbagai kendala yang berasal dari berbagai hal. Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Istiyo, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Kendala yang paling utama dalam pelaksanaan pembiasaan ini adalah kurangnya tingkat pengawasan, pengondisian serta evaluasi yang

dilakukan langsung oleh Bapak atau Ibu Guru dari semua pihak sekolah”.

Berdasarkan pengamatan saya di SD Takhassus al-Qur'an kendala tersebut memang benar adanya, karena jumlah peserta didik di SD Takhassus al-Qur'an sangatlah banyak, sehingga guru sangat kewalahan untuk mengawasi peserta didiksatu persatu. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang tidak diawasi ketika melakukan kegiatan pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan.

Solusi dari permasalahan yang sedang dikaji dalam implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Takhassus Al-Qu'an yaitu kurangnya tingkat pengawasan maka yang dapat dilakukan oleh bapak ibu guru yaitu guru bisa menunjuk satu orang yang ada di kelas untuk menjadi ketua yang nantinya ketua tersebut bertugas untuk mengawasi teman-temannya ketika ada yang melanggar peraturan peduli lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan lain-lain, kemudian ketua tersebut akan melaporkan setiap kejadian kepada guru atau wali kelasnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan anak di SD Takhassus Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa bentuk yaitu:

1. Nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo dengan menggunakan metode pembiasaan

yang diterapkan dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari.

2. Nilai karakter peduli lingkungan peserta didik melalui pembiasaan membawa sampah sebagai tiket masuk bertujuan untuk meningkatkan kebersihan yang ada disekitar lingkungan sekolah dan peserta didik juga dapat belajar menghargai lingkungan dengan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan.
3. Kendala yang terjadi pada saat melakukan pembiasaan yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru dikarenakan jumlah peserta didik yang terlalu banyak sedangkan jumlah gurunya sedikit sehingga guru sangat kewalahan untuk mengawasi peserta didik satu persatu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nani Darmayanti, Nurul Hidayati. (2018). Bahasa Indonesia untuk SMK Tingkat Unggul (Kelas XII). Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rianawati. (2012). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sukiyat. (2009). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Undang-Undang Dasar 1945 Beserta Amandemennya. Jakarta : Penerbit Citra Media Wacana.
- Zubaedi. (2013). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.